

**Kepemimpinan Islami Aparat Desa
Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Masyarakat :
Studi Pada Kantor Desa Leranwetan Tuban**

Aldavia Hesti Dwiarni¹, Ach. Yasin²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

aldavia.19083@mhs.unesa.ac.id¹, ach.yasin@unesa.ac.id²

ABSTRACT.

The purpose of this study was to understand the influence of the Islamic leadership style of village officials on community satisfaction at the Leranwetan Village Office. This research was conducted with an associative quantitative approach. This research was conducted at the Leranwetan Village Office with a total of 100 respondents, but the population surveyed was residents of Leranwetan Village. This research uses incidental sampling with non-probability sampling technique. Data collection was carried out using the questionnaire or questionnaire method which was distributed directly via the Google form and then evaluated using a Likert scale and the SMARTPLS program version 4.0 with the SEM analysis method. The results of this study indicate that when viewed partially the Islamic leadership variable (X) has a positive and significant effect on community satisfaction variable (Y).

Keywords: Islamic Leadership, Community Satisfaction

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami implikasi dari pengaruh gaya kepemimpinan islami aparat desa terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Desa Leranwetan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Survei ini dilakukan di Kantor Desa Leranwetan dengan total responden sebanyak 100 orang, namun populasi yang disurvei ini adalah penduduk Desa Leranwetan. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik incidental sumpling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner atau metode angket yang disebar secara langsung melalui google form kemudian di evaluasi menggunakan skala likert dan program SMARTPLS versi 4.0 dengan metode analisis SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara parsial variabel kepemimpinan islami (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan masyarakat (Y).

Kata Kunci : Kepemimpinan Islami, Kepuasan Masyarakat

PENDAHULUAN

Secara geografis, desa merupakan tempat atau kawasan tempat tinggal dan berkumpulnya penduduk, serta dapat memanfaatkan lingkungan setempat untuk melindungi, menopang, dan mengembangkan kehidupannya. Posisi desa sangat strategis di pemerintahan Indonesia, sebab desa ialah pemerintahan terkecil yang memegang peranan fundamental bagi negara. Secara geografis desa diartikan sebagai tempat atau wilayah berkumpul masyarakat untuk hidup dan mendapat manfaat dari lingkungan sekitar dengan tujuan dapat mempertahankan dan melangsungkan kehidupan (Suhartono & Machmuddah, 2020).

Istilah “desa” mengacu pada struktur politik dan sosial yang telah dikembangkan oleh penduduk dan pemerintah Indonesia dari waktu ke waktu. Struktur ini menempatkan aspirasi rakyat dan status sosial pada posisi yang krusial. Desa merupakan lembaga otonom dengan hukum internal dan adat istiadat yang relatif mandiri. Hal ini terlihat misalnya pada keragaman yang membuat desa menjadi bentuk bangsa yang paling konkrit. Desa merupakan konsep yang kompleks, sehingga untuk lebih memahami konsep tersebut dapat melihat dari sudut pandang sosiologis, hukum dan politik, serta ekonomis. Dari sudut pandang ekonomi tersebutlah dapat memunculkan pemikiran tentang kemandirian suatu desa (Widjaja, 2010).

Salah satu alasan pengesahan UU Desa No 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu adanya pengakuan bahwa desa memiliki asal usul dan hak adat yang bertujuan untuk memajukan dan mencerdaskan masyarakat luas serta memiliki peran tersendiri untuk mendukung cita-cita kemerdekaan berdasarkan UUD RI Tahun 1945. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kepala daerah memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk menangani pemerintah. Selain memiliki potensi resiko yang tinggi, seorang kepala desa harus mampu mengembangkan pelayanan publik yang terbaik untuk mencegah terjadinya ketidakpuasan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memiliki kepemimpinan yang kuat untuk melewati rintangan tugas yang semakin sulit. Dikarenakan hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam prakarsa, pelaksanaan, maupun pengawasan untuk mewujudkan pemerintah yang baik.

Menurut (Ratna Wijayanti, 2016) kepemimpinan didefinisikan sebagai seseorang yang menggunakan dorongan dan kepemimpinan untuk menginspirasi orang lain dan bertanggung jawab dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi tertentu. Kemampuan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang selaras dengan karakternya dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai kepemimpinan islami. Artinya kemampuan individu untuk melakukan aktivitas yang selaras dengan prinsip Islam menimbulkan efek kepengikutan dari bawahan/staf (Novalia et al., 2021). Menurut ajaran Islam, kepemimpinan islam diartikan sebagai keterampilan untuk memenuhi perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT untuk menciptakan masyarakat madani yang hidup damai di antara sesama muslim dan non muslim.

Menurut (Ratna Wijayanti, 2016), dalam pembahasan Al-Qur'an tentang pemimpin, kepemimpinan merupakan unsur yang tidak dapat dihindari dalam konteks ini karena fungsi utama manusia adalah membimbing massa, dan massa itu sendiri adalah sumber motivasinya sendiri. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang membahas kajian etika sosial dan politik, terutama kepemimpinan. Dalam Al-Qur'an, kata "pemimpinan" disebut sebagai "khalifah", "imam", dan "ulil amri".

Allah SWT telah menjelaskan peran seorang pemimpin umat yang baik dalam membimbing umat islam di dalam Al-Qur'an. Yakni terdapat dalam QS. Anbiya ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمًّا يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ^٧

Artinya : “Dan kami Allah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan hanya kepada kami mereka menyembah.” (QS. Anbiya : 73).

Gaya kepemimpinan kepala desa bertujuan untuk meningkatkan keinginan dan pengorganisasian tujuan pemerintah desa dalam konteks kepemimpinan desa. Gaya kepemimpinan seorang kepala desa harus bertanggungjawab terkait pelaksanaan tugas pokok pemerintahannya. Untuk dapat memberikan pelayanan publik yang bernilai bagi masyarakat, kepala desa harus melaksanakan tugas tersebut dengan merata agar dapat memberikan pelayanan publik yang bernilai bagi masyarakat. Lembaga pemerintah yang kedekatannya yang penting dengan masyarakat adalah pengurus desa, dimana segala sesuatu yang menyangkut masalah pokok pelayanan publik harus berhadapan langsung dengan pemerintah desa. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala desa dalam melakukan pelayanan publik untuk kesejahteraan dianggap cukup signifikan. Dalam jangka panjang, lembaga pemerintahan desa dapat meningkatkan kepuasan masyarakat apabila lembaga tersebut dapat memaksimalkan pelayanan bagi masyarakat yang berkenan serta meminimalisir masyarakat yang kurang berkenan. Kualitas gaya kepemimpinan yang baik merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas masyarakat. Dengan demikian, jika seorang pemimpin dapat memimpin dengan bijaksana dan adil, maka masyarakat akan merasa sangat puas.

Menurut (Pitoy et al., 2021), Kepuasan merupakan suatu perasaan senang atau kecewa yang timbul sesudah membandingkan kinerja yang didapat dengan hasil yang diinginkan. Apabila kinerja memenuhi keinginan yang diharapkan, pelanggan merasa puas dan jika kinerja melebihi keinginan yang diharapkan, orang akan sangat puas. Kepuasan Masyarakat merupakan syarat untuk bertahannya sebuah gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh aparat desa serta menjadi hal penting karena dengan mempertahankan kepuasan masyarakat akan menimbulkan citra baik bagi aparat desa itu sendiri, serta adanya hubungan yang baik pula antara aparat desa dengan masyarakat.

Islam adalah agama yang mengutamakan kerja karena merupakan satu-satunya cara terpenting untuk beribadah kepada Allah SWT, maka bekerja adalah salah satu rukun islam. Oleh karena itu, islam mewajibkan pemeluknya untuk melakukan pekerjaan yang konstruktif yaitu kegiatan yang halal, baik, jujur, dan barokah, guna mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan secara utuh (kepuasan). Terwujudnya kepuasan dalam diri masyarakat di lihat dari bagaimana cara aparat pemerintah mendirikan lembaga yang ramah, adil, bijaksana, tanggungjawab dan sopan santun kepada rakyat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan islami aparat desa terhadap kepuasan

masyarakat di kantor desa leranwetan, dimana yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa leranwetan.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah program yang mendorong individu untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sebagai sebagai alat untuk mencegah kemunduran kinerja organisasi jangka panjang, termasuk kemampuan mengantisipasi, menantang, mencela, memutuskan, mengkoordinasikan, dan belajar. (Kepemimpinan et al., 2022).

Pengertian kepemimpinan dipecah menjadi dua konsep, yaitu kepemimpinan sebagai proses dan kepemimpinan sebagai atribut. Kepemimpinan sebagai sebuah proses adalah kepemimpinan kepribadian kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk menjelaskan tujuan organisasi bagi pegawai, bawahan atau yang dipimpinnnya. Dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta membantu mereka membangun hari-hari produktif di dalam organisasi . Sebaliknya, karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin adalah pengertian kepemimpinan sebagai atribut tunggal. Karena itu, seorang pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kapasitas untuk memajukan tujuan orang lain tanpa menggunakan paksaan, akibatnya mereka yang dipimpin oleh seorang pemimpin lebih cenderung memandang pemimpin tersebut sebagai sosok yang dapat dipercaya yang akan mempromosikan jangka panjang organisasinya (Griffin, 2000).

Kepemimpinan Islami

Dalam bahasa arab “pemimpin” disebut dengan “khalifah”. Kepemimpinan yang berbasis spiritual islam dalam diberikan oleh sumber – sumber islami yang kemudian dibuktikan di dalam organisasi melalui kepercayaan dan aplikasi secara islami berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah. Pemimpin yang menerapkan gaya spiritual islami secara konsisten menekankan perlunya menegakkan kebenaran, menjaga amanah, dan ikhlas dalam mengabdikan, serta bijaksana dalam memimpin (Ekhsan & Mariyono, 2020)

Seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinannya secara spiritual islami selalu mempunyai anggapan bahwasannya didunia ini hanyalah merupakan sebuah perjalanan hidup yang didalamnya hanyalah menanam benih – benih kebaikan atau kemanfaatan bagi sesama manusia yang akhir nantinya akan dipanen di akhirat kelak. (Ekhsan & Mariyono, 2020).

Kepuasan Masyarakat

Menurut (Kepemimpinan et al., 2022) kepuasan adalah hasil perbedaan antara pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka masyarakat akan kecewa. Apabila kinerja sesuai dengan harapan, maka masyarakat akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, masyarakat akan

sangat puas.. Sedangkan kepuasan menurut (Irawan & Komara, 2017) adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan pekerjaan atau hasilnya dengan harapannya. Kepuasan masyarakat merupakan perasaan senang atau kecewa dalam perbandingan hasil atau produk yang dirasakan dan diharapkan.

Kepuasan masyarakat adalah suatu tingkat perasaan masyarakat yang timbul sebagai akibat dari pelayanan publik yang diperolehnya setelah masyarakat menilainya dengan apa yang diharapkannya. Masyarakat baru akan merasakan puas apabila pelayanan publik yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya dan juga sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa masyarakat akan muncul apabila pelayanan publik yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya. Alhasil, kepuasan menjadi variabel yang sangat menentukan apakah persepsi masyarakat dari pelayanan yang telah diberikan apakah sesuai dengan harapan atau keinginan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci. Menurut Sugiono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan islami aparat desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Leranwetan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya dapat diperoleh dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek yang diteliti untuk menemukan data dan memperoleh suatu kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Leranwetan dengan jumlah sebanyak 5.230 jiwa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji

kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis kosntruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya di ukur, Abdillah (2009). Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut mengenai model pengukuran (*outner model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability*. *Convergent Validity* dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor-skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 (Abdullah, 2015). *Discriminnat Validity* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode *Discriminant Validity* adalah dengan menguji validitas *Discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kepemimpinan Islami (X)	Kepemimpinan Islami adalah contoh kepemimpinan dengan perspektif global dan agama, tujuannya bukan hanya tujuan individu saja, tetapi juga tujuan Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang secara konsiten kepada Al-Qur'an dan Hadist.	Ilfi (2011) : a. Kemampuan Manajeral b. Etos Kerja c. Kemuliaan akhlak d. Pengetahuan Agama e. Kemampuan Intelektual f. Perhatian pada bawahan g. Pemberdayaan h. Pengendalian emosi
2.	Kepuasan Masyarakat (Y)	Kepuasan Masyarakat adalah hasil dari interaksi seperti utisiling jasa atau pelayanan yang telah diberikan oleh pegawai, ketika melakukan membandingkan kinerja yang telah diberikan terhadap kinerja yang diharapkan.	Daryanto dan Ismanto (2014) : a. Persyaratan pelayanan b. Kesederhanaan prosedur pelayanan c. Kualitas pelayanan d. Ketepatan waktu pelayanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran pengujian digunakan untuk menentukan keabsahan hasil pengujian. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruksi sudah memenuhi standar yang telah disepakati atau belum.

Tabel 2. Loading Factor

Indikator	Muatan	Keterangan
KEI1 <- Kepemimpinan Islami	0.706	Valid
KEI2 <- Kepemimpinan Islami	0.826	Valid
KEI3 <- Kepemimpinan Islami	0.818	Valid
KEI4 <- Kepemimpinan Islami	0.733	Valid
KEI5 <- Kepemimpinan Islami	0.773	Valid
KEI6 <- Kepemimpinan Islami	0.852	Valid
KEI7 <- Kepemimpinan Islami	0.867	Valid
KEI8 <- Kepemimpinan Islami	0.727	Valid
KM1 <- Kepuasan Masyarakat	0.880	Valid
KM2 <- Kepuasan Masyarakat	0.900	Valid
KM3 <- Kepuasan Masyarakat	0.893	Valid
KM4 <- Kepuasan Masyarakat	0.893	Valid

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Berdasarkan tabel 2. nilai loading factor setiap item indikator sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, maka setiap item pernyataan dari setiap indikator didalam variabel yang bersangkutan dinyatakan valid.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Kepemimpinan Islami	0.624	Valid
Kepuasan Masyarakat	0.795	Valid

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai AVE (Average Varince Extracted) lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah valid dan memenuhi syarat.

Tabel 4. Fornel Lacker

Variabel	Kepemimpinan Islami	Kepuasan Masyarakat
Kepemimpinan Islami	0.790	
Kepuasan Masyarakat	0.797	0.891

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Tabel 5 . Cross Loading

Variabel Manifest	Kepemimpinan Islami	Kepuasan Masyarakat
KEI1	0.706	0.553
KEI2	0.826	0.588
KEI3	0.818	0.644
KEI4	0.733	0.548
KEI5	0.773	0.659
KEI6	0.852	0.668
KEI7	0.867	0.756
KEI8	0.727	0.578
KM1	0.725	0.880
KM2	0.706	0.900
KM3	0.671	0.893
KM4	0.735	0.893

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi variabel laten memiliki indikator yang lebih besar dari ukuran aktual variabel laten, yang menunjukkan bahwa konstruk laten pada blok tersebut lebih baik daripada konstruk laten pada blok lainnya. Selain itu, nilai cross loading untuk satu variabel telah mencapai 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan validitas diskriminan antara Cross Loading dan Fornel Lacker.

Tabel 6. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepemimpinan Islami	0.913	0.919
Kepuasan Masyarakat	0.914	0.915

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Dari tabel diatas, terlihat bahwa semua konstruksi memiliki hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability bernilai di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan akan memiliki jawaban yang konsisten, menandakan bahwa setiap konstruksi akan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi.

Model Struktural atau Inner Model

Langkah selanjutnya dalam proses tersebut adalah meakukan uji koefisien jalur. Uji koefisien jalur digunakan untuk mengidentifikasi seberapa kuat efek atau pengaruh signifikan variabel kepemimpinan islami terhadap kepuasan masyarakat dengan metode bootstrapping SmartPLS. Menurut Ghozali (2008), hasil estimasi koefisien determinasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai T-Statistic yang dirancang untuk memahami hubungan antara variabel laten yang digunakan dalam prosedur bootstrapping. Kriteria yang digunakan adalah T-statistic > 1,96 dan p-value 0,05 pada taraf signifikan 5% agar hubungan tertentu dianggap signifikan. Berikut adalah contoh gambar keluaran dari metode bootstrap menggunakan SEMPLS.

Tabel 7. Path Coficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemimpinan Islami -> Kepuasan Masyarakat	0,797	0,800	0,084	9,511	0,000

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan islami memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat dengan memperoleh nilai T-statistic (9,511 > 1,96) atau memliki p values (0,000 < 0,05). Berdasarkan bukti ini, menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model saat ini memiliki koefisien jalur dengan angka positif.

R-Square

Menurut Chin (1998), kriteria penilaian R-Square sebesar 0.67 digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh yang kuat, 0.33 menginterpretasikan pengaruh yang moderat, dan 0.19 menginterpretasikan pengaruh yang lemah.

Tabel 8. R Square

	R-Square	R-Square adjusted
Kepuasan Masyarakat	0.635	0.631

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai R Square besarnya pengaruh kepemimpinan islami terhadap kepuasan masyarakat sebesar 63,5%, maka dapat dikatakan variabel tersebut kriteria yang moderat atau sedang.

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan teknik bootstrapping, dapat dipahami bahwa hipotesis tertolak atau terdukung dilihat dari nilai *T-statistik* atau *p values*. Masing-masing dapat dilihat dengan menampilkan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel laten. Berikut adalah tabel koefisien untuk tiap jalur hipotesis (Path Coefficients).

Tabel 9. Path Coefficient

	T statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemimpinan Islami -> Kepuasan Masyarakat	9,511	0,000

Sumber : Output SEM-PLS versi 4, 2023

Pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Kepuasan Masyarakat menghasilkan t-statistic sebesar (9,511 > 1,96) dan nilai p values (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa hipotesis H1 terbukti kebenarannya juga dapat disimpulkan juga bahwa kepemimpinan islami terhadap kepuasan masyarakat adalah signifikan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Aparat Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan islami terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t-statistik yaitu 9,511 > 1,96 dan p values 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa kepemimpinan islami berpengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan islami berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan islami seperti kemampuan manajerial, etos kerja, kemuliaan akhlak, pengetahuan agama, kemampuan intelektual, perhatian pada

bawahan, pemberdayaan, serta pengendalian emosi. Dan indikator pada variabel kepuasan masyarakat yakni persyaratan pelayanan, kesederhanaan prosedur pelayanan, kualitas pelayanan, dan ketepatan waktu pelayanan. Hal ini terjadi karena kepemimpinan islami dari aparat desa leranwetan memberikan perhatian dan kepedulian yang baik kepada masyarakat. Kerendahan hati, kesabaran, dan kebaikan para pemimpin membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat.

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur adanya kepuasan masyarakat dapat dilihat dari indikator yang pertama kemampuan manajerial, yang dibuktikan dari aparat Desa Leranwetan selalu memiliki sifat yang adil kepada semua masyarakat dalam pelayanan, antara lain pendampingan pada masyarakat desa untuk pengembangan UMKM, penyediaan pemeriksaan kesehatan masyarakat yang kurang mampu di desa yang difasilitasi pemerintah desa, serta kegiatan pendampingan yang dilakukan aparat desa dalam rangka meningkatkan kualitas SDM masyarakat diwilayahnya, dan memiliki sifat yang bertanggungjawab atas resiko yang terjadi dalam setiap kebijakan serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena keterampilan ini akan mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan organisasi yang dia pimpin. Kedua, etos kerja yang dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan dalam melakukan suatu pekerjaan dikerjakan dengan serius dan diselesaikan dengan tepat waktu serta aparat desa selalu datang lebih awal dari waktu jam kerja, dalam penerapan etos kerja di Desa Leranwetan memiliki standar dalam setiap pelaksanaan program kerja, yakni siap melayani kapan saja masyarakat desa yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan etos kerja dari tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan program desa seperti rapat perangkat desa, pembuatan surat domisili, musyawarah dengan warga desa dan kegiatan serupa lainnya yang seringkali membutuhkan waktu dan tenaga dari perangkat desa. Ketiga, kemuliaan akhlak dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan memiliki sifat kejujuran dan sopan santun dalam berbicara kepada semua masyarakat baik itu dalam proses pelayanan ataupun diluar jam kerja, dan selalu memiliki sifat amanah dan tanggungjawab dalam menjalankan pekerjaannya terhadap lembaga serta bersikap ramah terhadap semua masyarakat. Keempat, pengetahuan agama dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan menerapkan sikap nilai dasar islam dalam menjalankan pemerintahan, seperti berperilaku secara jujur dan amanah dalam melakukan tugas pemerintahannya, tidak berbuat curang maupun mengorupsi dana desanya, dan mendorong bawahannya untuk melaksanakan kegiatan dan ibadah keagamaan, serta mengerti dan faham tentang ilmu agama yang dijadikan sebagai landasan dalam bertindak dan berperilaku.

Selanjutnya yang kelima yaitu kemampuan intelektual, dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan selalu memiliki ide atau gagasan baru dalam hal untuk memajukan pembagunan desanya, dan selalu berpikir secara kritis dan analitis dalam setiap pengambilan keputusan serta selalu cepat tanggap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada didaerahnya. Keenam, perhatian pada bawahan dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan selalu memberikan bimbingan sesuai yang

dibutuhkan oleh karyawannya, dan memberikan hadiah atau rewards kepada bawahan yang kerjanya sangat rajin, jujur, disiplin, dan berhasil menyelesaikannya dengan tepat waktu. Ketujuh, pemberdayaan dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan memfasilitasi kegiatan desa guna dapat meningkatkan wawasan kepada masyarakat dan aparat desa selalu memberikan informasi secara terbuka, sehingga setiap masyarakat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dan yang terakhir yaitu pengendalian emosi dapat dilihat dari aparat Desa Leranwetan memiliki sifat yang tegas pada masyarakat namun tidak emosi dalam situasi dimana kesalahan sedang dilakukan dan aparat desa selalu bersikap sabar dalam menghadapi kritikan dari masyarakat.

Kualitas gaya kepemimpinan islami berperan penting dalam menciptakan kepuasan masyarakat. Adanya kepuasan masyarakat dapat disebabkan oleh aparat desa leranwetan dalam memimpin serta memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dengan baik. Kepuasan masyarakat merupakan tujuan utama dari hasil kinerja pelayanan dalam melayani masyarakat, karena semakin tinggi aparat desa menerapkan kepemimpinan dan kualitas pelayanannya dengan baik maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan masyarakat dan mendapatkan citra yang positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Krisnaldy, 2020) yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Kelurahan Serua Indah Tangerang Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kepemimpinan saat ini sudah berjalan sangat baik dan kepuasan kerja karyawan di kantor kelurahan Serua juga berjalan sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan kerja karyawan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Supriyanto, 2020) yang mengungkapkan bahwa pengaruh variabel kualitas pelayanan dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan masyarakat, sehingga penelitian ini menjawab bahwa nilai variabel saling terkait dan mempunyai dampak yang besar bagi kinerja pegawai dalam melayani masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh (Ria Sari et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kualitas kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat pada kantor Desa Telaga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa satu hal yang pada hakikatnya sama dan tidak pernah menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan bagi masyarakat adalah kualitas pelayanan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari temuan bahwa kepemimpinan islami berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat di kantor desa Leranwetan. Artinya, kepemimpinan

mempunyai pengaruh yang besar terhadap suatu organisasi. Dalam penelitian ini pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dalam bidang spiritual (keagamaan) yaitu memberikan perhatian baik terhadap masyarakat serta kerendahan hati, kesabaran, dan kebaikan, suka bergaul, ikhlas mengabdikan kepada masyarakat serta memiliki sifat yang bijak dalam mengambil suatu keputusan. Sebagai pemimpin duniawi, pemimpin juga harus menjunjung tinggi semua hak umat manusia dengan segala kemampuannya. Semakin baik kepemimpinan islami yang dijalankan maka rasa kepuasan masyarakat akan semakin meningkat. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam pengumpulan data melalui penggunaan google form, sehingga tidak ada dialog berkelanjutan dengan responden. Selain itu penelitian ini juga terbatas hanya dilingkup Desa Leranwetan saja.

Saran

Berdasarkan perolehan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba menyampaikan saran yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi Lembaga

Bagi pemerintah desa Leranwetan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, karena dapat mendukung kebijakan yang sepenuhnya merangkul nilai ibadah dalam berbagai sistem pemerintahan yang beragam dan meningkatkan kinerja aparat dan bawahan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan yang berupa sampel dalam penelitian ini masih sedikit, dan juga hanya menggunakan dua variabel, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dengan menambahkan sampel dan variabel yang lain untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebelumnya. Dan penelitian ini dilakukan hanya di daerah desa saja, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah W & Jagiyanto H.M (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Adiba, Elfira Maya. "Kepemimpinan Islami, Kepuasan Kerja, Komitmen Kerja, dan Loyalitas Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri di Sidoarjo." *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2018): 60-80.
- Aji, F. B., & Abdurachman, E. (2011). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Pelayanan, dan Kepemimpinan terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat di Kota Tangerang. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2(2), 1089-1098.
- Ansori, F., & Suryaningsih, S. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan pada Depot Rawon Rosobo Mojoagung. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 211-217.

- Damayanti, L. D., Suwena, K. R., & Haris, I. A. (2019). Analisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik berdasarkan indeks kepuasan masyarakat (IKM) Kantor Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 21-32.
- Dasaad, D. (2015). Analisis Hubungan Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Adam Jaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1).
- Depdikbud. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Desa Leranwetan (2016) <https://www.leranwetan-palang.desa.id/>
- Ekhsan, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami, Budaya Organisasi Islami dan Insentif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Yanmar Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 265-275.
- Fahrullah, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Motivasi, Kinerja, Serta Kesejahteraan Islami Karyawan Di Rumah Sakit Islam Telung Agung. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economic*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018. Halaman 121-140.
- Fetrian Putri Kartikasari, N. D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemahaman Masyarakat Sebagai Pemoderasi Pada Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *E-JRA*, 119-132.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Happy Y. Mogot, C. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Etos Kerja, Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 881-890.
- Ilfi, Nur Diana. 2011. "Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Islami di UIN Maliki Malang". UIN Maliki Malang.
- Irawan, A., Komara E.F. (2017). Pengukuran Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 123-14.
- Krisnaldi, K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Kelurahan Serua Indah, Tangerang Selatan. *Jurnal Semarak*, 3(1), 114-125
- Kepmen PAN No. 14/M.PAN/2/2017. Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan
- Lina, D. (2014). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1).
- Marimin, A. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Surakarta. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 23-37.
- Nurasiah, S., Aden, A., & Rahman, A. N. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Pelayanan Kantor Desa Peusar Dengan Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA). *MathVision: Jurnal Matematika*, 4(1), 19-29.

- Nurhadi. (2018). Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 137-150.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa [http://binapemdes.kemendagri.go.id/uploads/gallery/PP No. 72 Th . 2005 Ttg . Desa .pdf](http://binapemdes.kemendagri.go.id/uploads/gallery/PP%20No.%2072%20Th.%202005%20Ttg.%20Desa.pdf)
- Pundenswari, P. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik bidang Kesehatan terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 13-21.
- Ratna Wijayanti, M. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Islami, Motivasi dan Kepuasan Kinerja Karyawan Dengan Lama Bekerja Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal PPKM III*, 185-192.
- Riezka Rahwani Alim Murtani, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Kinerja, dan Loyalitas Karyawan 212 Mart Kota Medan. *Jurnal FEB*, 113-125.
- Saputro, T. (2016). Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Studi Kasus Kantor Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 89-110.
- Setiawati F., Kamil M., & Mulyadi E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Inovasi Daerah, dan Program Tangerang Live Terhadap Kepuasan Masyarakat Melalui Komunikasi Publik Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kota Tangerang). *Jurnal Pemandhu*, 161-180.
- Sineke, A., Gosal, R., & Lapian, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 1-333.
- Sumardjo, M. R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 133-146.
- Sunanda, W. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 20-36.
- Supriyanto, K. P. (2020). Pengaruh Layanan Kualitas Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 55-66.
- Tjiang, L. C. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan melalui Inovasi dan Kepuasan Pelanggan pada Perusahaan Retail di Surabaya. *Business Accounting Review*, 4(1), 433-444.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. [https://www.dpr.go.id/dokjdi/dokument/uu/UU 2014 6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/dokument/uu/UU%202014%206.pdf)

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18B ayat 2 <https://fh.unpatti.ac.id/dasar-pengujian-peraturan-desa-adat/>

Wasistiono, S., Teguh, P., & Ginting, A. (2020). Penggunaan Dana Desa Dan Strategi Pendampingannya. (Studi Di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(1), 280-290.

Wayan Ardi Andika, B. U. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). (*Jurnal Birokrasi, Kebijakan, dan Pelayanan Publik*, 213-229.